

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya dalam berhasilnya pendidikan salah satunya peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, yang dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi (Salma, 2019). Sebagian proses pendidikan bergantung pada kemampuan literasi dan kesadaran literasi, yang mana budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Dwijayati & Rahmawati, 2021). Membaca dan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang di ajarkan di sekolah agar siswa dapat mengerti atau memahami maksud yang terkandung pada bacaan, sehingga mereka mampu memahami isi bacaan dengan baik dan benar (Ali, 2021).

Sekolah merupakan suatu tempat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai sistem pembelajaran, salah satunya yaitu dengan gerakan literasi. Kegiatan literasi dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi yang bermakna melalui kegiatan membaca. Pembiasaan literasi masih jarang dilakukan di beberapa sekolah sehingga mengakibatkan rendahnya minat baca peserta didik (SARI, n.d.).

Meningkatnya mutu pendidikan dan sumber daya yang berkualitas yang di hasilkan dalam proses pembelajaran, pemerintah melakukan

trobosan dengan mengadakan gerakan literasi sekolah, yaitu gerakan massal untuk menumbuhkan gemar literasi guna memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan bagi generasi emas yang dimiliki bangsa ini. Langkah nyata di perlukan untuk mulai peka terhadap pendidikan, yaitu melalui literasi seseorang dapat terdidik dengan baik (Afriana, 2019).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang bersifat berpartisipatif, yang mana gerakan tersebut akan berhasil apabila terdapat kerja sama yang baik dari berbagai elemen, baik elemen masyarakat, elemen tenaga pendidik, maupun elemen pemerintah (Wandasari, 2017). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi), kesiapan warga sekolah dan kesiapan system pendukung lainnya (Rahayu, 2016). Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pelajar yang literatur dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit (Ekowati et al., 2019).

Pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata. Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah

memperoleh kemampuan dasar berbahasa, yaitu membaca dan menulis. Jadi makna dasar literasi sebagai kemampuan baca tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas. Cara yang di gunakan untuk memperoleh literasi adalah melalui pendidikan. Literasi merupakan kemampuan dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pondasi untuk kecakapan atau keterampilan. Literasi di sekolah dasar secara umum adalah kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Saat ini istilah literasi di gunakan atau memiliki pengertian yang lebih luas dan kompleks. Literasi mencakup banyak bidang diantaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan (Fahrianur et al., 2023).

Pada saat ini kata literasi di sandingkan dengan kata-kata lain, misalnya literasi informasi, literasi media, literasi computer, dan literasi mata pelajaran. Masing-masing istilah pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu di pentingkannya kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya makna yang terbaru dari literasi adalah berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah, cara mencapai tujuan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang. Perlu diketahui dalam ranah pembelajaran kemampuan literasi adalah kemampuan yang penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi sangat di butuhkan siswa dalam rangka menguasai pembelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata

pelajaran meliputi penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, maka mereka harus meningkatkan kemampuan literasi. Dengan demikian kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan kompetensi maupun kemampuan yang lebih bersifat kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis (Subandiyah, 2015).

(Maryono et al., 2022) juga menyatakan bahwa literasi menjadi kemampuan wajib peserta didik yang harus ditingkatkan. Yang dimana literasi berkaitan dengan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif melalui kegiatan membaca, berpikir, dan menulis. Istilah literasi secara umum berhubungan dengan kemampuan individu mengolah, menganalisa, dan memahami informasi dalam kegiatan membaca atau menulis.

Literasi baca tulis merupakan kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri, memanagemen, dan memahami informasi (Saryono et al., 2017). Literasi baca tulis penting untuk di tingkatkan karena keterampilan atau kemampuan membaca merupakan keterampilan utama untuk mencapai keterampilan lainnya. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar wajib yang dimiliki setiap individu (Maryono et al., 2022).

Literasi disekolah dasar secara umum merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Fahrianur et al., 2023).

Kemampuan literasi pada awalnya adalah kemampuan membaca dan menulis (Bu'ulolo, 2021). Dan pada awalnya pendidikan Indonesia lebih mengenal dengan istilah pengajaran bahasa atau pelajaran bahasa. Namun sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat cepat maka makna literasi juga ikut berkembang sehingga maknanya tidak sekedar membaca dan menulis (Werdiningsih, 2021).

Menurut (Sudarsana, 2014) membaca merupakan hal penting untuk dilakukan apalagi dalam dunia pendidikan. Dimana dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi atau memperluas ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan berbahasa dan juga keterampilan berpikir kritis. Salah satu yang harus ditingkatkan dalam dunia pendidikan adalah kegiatan membaca. Dimana minat membaca disetiap orang khususnya anak sekolah di Indonesia terhitung rendah (Damrin, 2018). Minat baca yang rendah disebabkan karena adanya beberapa faktor yang melatar belakangi diantaranya, dalam lingkungan keluarga tidak membiasakan budaya membaca, adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih dan biasanya disekolah-sekolah siswa kurang dirangsang untuk membaca dalam mencari informasi dan rendahnya minat baca juga bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi (Santi Sulistiya & Dewi, n.d.).

Dari beberapa kajian peneliti diatas dapat di jelaskan bahwa peningkatan literasi sangat penting untuk di tingkatkan karena berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman seseorang atau individu. Dimana ketika seseorang membaca tidak hanya membaca atau menulis saja namun bisa

memahami apa isi dari bacaannya. Beberapa peneliti juga menyatakan peningkatan literasi pada membaca merupakan kemampuan dasar yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kemampuan literasi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari jumat tanggal 5 januari 2024 dengan kepala sekolah Bapak Suraji yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SDN Pajagalan 1 merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2019, yang mana pada awalnya SDN Pajagalan 1 belum benar-benar menerapkan literasi pada kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sehingga pada akhirnya sekolah memutuskan untuk menerapkan Gerakan literasi sekolah (GLS) agar dapat meningkatkan literasi siswa dari yang literasinya rendah menjadi meningkat. Yang didukung dengan adanya perpustakaan yang lengkap dengan jumlah buku lebih dari 7.000 buku dengan berbagai jenis buku seperti buku cerita dan dongeng, buku karya sastra, buku panduan pendidikan guru, buku pelajaran dan lain sebagainya. Guru yang ada di sekolah diwajibkan untuk menerapkan kegiatan literasi pada seluruh siswa. Salah satu yang ingin di tingkatkan dari siswa dari adanya kegiatan literasi disekolah ini yakni minat membaca siswa. Dalam menerapkan gerakan literasi sekolah ini sudah berjalan secara baik terhadap seluruh siswa yang berada di sekolah mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Meskipun pada awalnya tidak sepenuhnya, karena mereka masih malas membaca akibat pengaruh gadget dan lingkungan mereka ketika mereka dirumah. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan literasi agar bisa lebih meningkatkan

minat membaca siswa. Pada program literasi ini siswa tidak hanya diarahkan agar minat baca tumbuh dalam diri setiap siswa akan tetapi, siswa juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber pada buku bacaan yang sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu dengan adanya gerakan literasi sekolah siswa dapat menjadi semakin giat membaca dengan penuh rasa ingin tahunya. Dengan ini maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian pada siswa fase B kelas 4.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Pajagalan 1 di fase B khususnya kelas 4 menunjukkan bagaimana literasi disana berjalan dengan baik, yang dimana awalnya mereka bermalas-malasan ketika di suruh membaca menjadi memiliki kesadaran sendiri untuk membaca tanpa harus di suruh oleh guru. Hal ini di dukung dengan adanya gerakan literasi sekolah (GLS) pada peningkatan literasi membaca pada siswa yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran maupun di luar sekolah. Yaitu dengan diterapkannya 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca sesuai keinginan mereka atau mengajak siswa untuk ke perpustakaan. selain itu guru juga mengarahkan orang tua/wali siswa ketika diluar sekolah atau dirumah untuk mengarahkan siswa membaca agar bisa terbiasa tanpa harus diarahkan lagi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Hadi Siswanto selaku guru kelas 4 pada hari jumat tanggal 5 januari 2024 di SDN Pajagalan 1 beliau mengatakan;

“program literasi yang sudah diterapkan sejak awal semester sampai kenaikan kelas pastinya terus akan dilakukan peningkatan. Yang awalnya literasi membaca pada siswa sangat rendah sekali akhirnya menjadi semakin meningkat. Dengan program literasi yang di terapkan yaitu 15 menit membaca di dalam kelas sebelum pelajaran di mulai, atau mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca tanpa membatasi bacaan yang mau mereka baca semisal membaca buku cerita ataupun buku lain yang bergambar. Dan juga dalam kegiatan literasi siswa bukan hanya di ajak membaca saja namun juga siswa diajak untuk bisa memahami bacaan yang mereka baca seperti memahami cerita tentang manfaat dari cerita yang ada di dalam buku tersebut. Bahkan sesekali siswa juga diajak untuk menyimak atau memahami sebuah video untuk mengukur tingkat kemampuan literasi dalam memahami informasi yang didapatnya. Dan pada akhirnya dengan berbagai kegiatan literasi untuk meningkatkan minat literasi baca tulisnya, siswa bisa memiliki kesadaran dan kesenangan untuk membaca, tanpa disuruh pun terkadang siswa meminta untuk membaca.”

Namun tidak hanya itu saja beliau juga mengarahkan kepada orangtua/wali siswa agar setiap dirumah siswa itu dibiasakan untuk membaca. Karena proses peningkatan pada setiap siswa itu berbeda-beda. Ada siswa yang ketika di suruh membaca tidak membaca, ada juga siswa yang mengganggu temannya ketika membaca.

Maka dari itu peneliti mengambil judul “Analisis Peningkatan Literasi Baca Tulis Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Fase

B SDN Pajagalan 1". Penelitian ini dilakukan dengan membatasi dan memfokuskan pada analisis peningkatan literasi baca tulis siswa khususnya kelas 4 SDN Pajagalan 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu; bagaimana peningkatan minat literasi baca tulis siswa di fase B khususnya kelas 4 di SDN Pajagalan 1.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

Untuk mengetahui peningkatan literasi baca tulis di fase B khususnya kelas 4 di SDN Pajagalan 1.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang meningkatkan literasi baca tulis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan literasi di sekolah untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa.

b. Bagi guru

Menambah informasi kepada guru bagaimana implementasi untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa dan sebagai bahan masukan guru agar selalu membudayakan membaca pada dirinya.

c. Bagi siswa

Melatih siswa agar meningkatkan minat membaca dan menulis

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian tentang meningkatkan literasi baca tulis di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang bersifat partisipatif, yang mana gerakan tersebut akan berhasil apabila terdapat kerja sama yang baik dari berbagai elemen, baik elemen masyarakat, elemen tenaga pendidik, maupun elemen pemerintah. Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pelajar yang literatur dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit.

2. Literasi di sekolah dasar secara umum merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Kemampuan literasi yang pada awalnya adalah kemampuan membaca dan menulis, namun sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat cepat maka makna literasi juga ikut berkembang sehingga maknanya tidak sekedar membaca dan menulis. Dimana literasi merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam memahami informasi atau bacaan yang mereka dapatkan, seperti membaca sebuah informasi yang terdapat di dalam koran atau buku bacaan dan mereka mampu memahami informasi apa yang terdapat didalamnya. Dapat di simpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam menerima informasi atau pemahaman seseorang terhadap informasi yang di dapat baik dengan cara membaca maupun informasi dari orang lain.
3. Literasi baca tulis juga disebut sebagai induk dari segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang, literasi ini dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman yang sekarang. Literasi baca tulis terkait dengan kemampuan untuk memahami, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, dan mengkomunikasikan suatu informasi untuk mengatasi berbagai jenis persoalan. Yang dimana literasi baca tulis bukan hanya membaca dan menulis saja akan tetapi juga memahami isi bacaan yang di baca dan menyalurkan hasil bacaan untuk menjadikan sebuah karya atau tulisan. Dari kemampuan literasi baca tulis

yang dimiliki seseorang juga memiliki kemampuan-kemampuan literasi lainnya.

4. Minat literasi yaitu kecenderungan seseorang pada literasi atau kegiatan literasi itu sendiri. Yang dimana minat seseorang pada literasi tidak tumbuh secara alamiah, melainkan dari proses belajar dan proses pembiasaan. Minat literasi juga merupakan minat seseorang dalam membaca dan menulis. Minat sendiri ditandai dengan adanya rasa suka terkait suatu hal atau kegiatan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sama halnya ketika membaca, jika seseorang tidak memiliki minat pada membaca maka tidak akan dilakukan. Karena minat pada literasi butuh yang namanya proses belajar dan proses pembiasaan, maka dari proses itulah minat literasi akan tumbuh. Literasi sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi tidak hanya membaca dan menulis saja, masih banyak literasi-literasi lainnya seperti literasi sains, numerasi, digital dan lain sebagainya.